

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **2.1 Sejarah Rokok Elektrik**

Rokok elektrik dibuat sejak tahun 1930 oleh Joseph Robinson. Rokok elektrik kemudian diperkenalkan pada tahun 2004 di Cina sebagai salah satu metode NRT (Nicotine Replacement Therapy). Rokok elektrik pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun 2012 namun saat itu peminatnya belum banyak. Seiring berjalan waktu banyak masyarakat Indonesia yang membawa rokok elektrik dari luar negeri dengan berbagai varian menjadikan masyarakat banyak Indonesia ingin mencoba rokok elektrik diklaim lebih aman dibandingkan rokok konvensional (Gunardi et al., 2022).

Rokok elektronik pertama kali diproduksi oleh Perusahaan Ruyan, tempat Hon Lik bekerja. Pada tahun 2006 dan 2007, berbagai merek rokok elektrik diperkenalkan ke pasar Amerika dan Eropa. Awalnya merupakan industri rumah tangga, produksi rokok elektronik semakin berkembang seiring berjalannya waktu dan kini diproduksi oleh perusahaan rokok besar seperti British American Tobacco (BAT), Imperial Tobacco, Reynolds American, Japan Tobacco, Philip Morris, dan lain-lain. (Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), 2017).

#### **2.2 Rokok Elektrik**

##### **2.2.1 Pengertian Rokok Elektrik**

Salah satu jenis sistem pengiriman nikotin elektronik adalah rokok elektronik (juga disebut sistem pengiriman nikotin elektrik atau rokok elektrik, atau disingkat vape). Rokok elektronik pertama kali diciptakan dalam upaya membantu pengguna tembakau untuk berhenti secara bertahap. Salah satu jenis

sistem pengiriman nikotin elektronik adalah vaping. Vaping pada dasarnya adalah proses memasukkan cairan ke kapas yang telah dipanaskan dengan listrik dan diuapkan. Baterai, mod, alat penyemprot (yang menghangatkan cairan untuk menghasilkan uap), dan cairan adalah bagian-bagian dari vape. (Banowati et al., 2023).

Alat yang dapat memanaskan cairan menjadi uap dan kemudian dihirup ke paru-paru adalah rokok elektrik (vapor). Rokok elektrik menggunakan tenaga baterai dibandingkan dengan pembakaran tembakau, namun tetap memberikan kenikmatan yang sama seperti rokok tradisional. Rokok elektrik mengeluarkan uap yang tidak berbau. (Sunarti et al., 2020).

Rokok elektrik tidak membakar tembakau seperti rokok tradisional; sebaliknya, mereka menggunakan baterai untuk membuat nikotin dalam bentuk uap. Kenaikan penguapan menimbulkan rasa seperti asap bersama dengan uap air. Hal ini disebabkan karena hanya uap air yang dikeluarkan, bukan asap, sehingga berkontribusi pada mitos bahwa rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok tembakau tradisional. (Lestari, 2021).

Biasanya, para vaper menggunakan perangkatnya untuk menghirup nikotin dalam bentuk uap atau zat lain, seperti cairan beraroma atau minyak THC (minyak ganja yang dipanaskan dan kemudian dihirup melalui perangkat vape). Karena komponen dalam rokok elektrik terbuat dari campuran udara, propilen glikol, penambah rasa, pewangi tembakau, dan bahan lain tanpa tar atau tembakau, maka komponen tersebut dimaksudkan untuk membantu perokok berhenti merokok secara bertahap. -bahan berbahaya lainnya yang

tidak terdapat dalam rokok tembakau (kementerian kesehatan republik Indonesia, 2020).

### 2.2.2 Struktur Rokok Elektrik

Rokok elektrik terdiri dari 3 bagian penting yaitu:

- a. Baterai sebagai tenaga yang berfungsi untuk menguapkan cairan liquid.
- b. Atomizer (Pemanas Logam) memanaskan dan menguapkan nikotin
- c. Cartridge sebagai tempat penampungan cairan liquid (Turohmi, 2021).



Sumber : (BPOM 2017)

**Gambar 2. 1 Struktur Rokok Elektrik**

### 2.2.3 Kandungan Yang Terdapat Dalam Rokok Elektrik

Menurut American Lung Association, banyak penelitian telah menunjukkan zat berbahaya dalam vape atau rokok elektrik, termasuk :

- a. Propilen glikol diklasifikasikan sebagai senyawa organik yang mudah menguap (VOC). zat seperti pelarut cat, anti beku, dan bahan yang digunakan untuk membuat asap atau kabut palsu.

- b. Gliserin dan propilen glikol bekerja sama untuk menghasilkan uap air. Beberapa orang mungkin mengalami ketidaknyamanan saluran pernapasan jika menghirup propilen glikol.
- c. Nikotin ditemukan dalam konsentrasi yang berbeda-beda, antara 0-100 mg/ml dalam satu rokok elektrik. Ini adalah zat yang sangat adiktif dan dapat memengaruhi perkembangan otak remaja secara negatif.
- d. Diketahui bahwa zat tertentu, yang dikenal sebagai karsinogen atau senyawa karbon, dapat menyebabkan kanker. Asetaldehida dan formaldehida adalah salah satu karsinogen yang ditemukan dalam vaping..
- e. Acrolein, bahan kimia yang sering digunakan untuk membasmi gulma, dapat membahayakan paru-paru secara permanen.
- f. Diacetyl, kadang-kadang dikenal sebagai penambah rasa, adalah zat yang terkait dengan bronchiolitis obliterans, penyakit paru-paru.
- g. Asap dari perangkat vape cair seringkali mengandung logam berat seperti nikel, timbal, kadmium, dan kromium (Yosia, 2022).

#### 2.2.4 Jenis-jenis Rokok Elektrik

Rokok vape bermacam-macam jenisnya. Ada beberapa ukuran dan bentuk yang tersedia untuk rokok elektronik ini. Jenis-jenis rokok elektronik yang tersedia adalah sebagai berikut:

- a. Jenis Pen, Memiliki bentuk seperti pena dan menjadi vape terkecil dibandingkan varietas lainnya, cara kerja jenis vape ini dengan memanaskan cairan vape agar dapat menghasilkan uap.



Sumber: <https://hellosehat.com>

- b. Jenis Portabel, Dibandingkan dengan jenis pena, rokok elektronik portabel atau vape ini berukuran lebih besar. Terdapat elemen pemanas dan komponen baterai pada alat penguap ini. Rasa lebih enak dan asap lebih sedikit dihasilkan dengan vape portabel karena cairan vape tidak bersentuhan dekat dengan elemen pemanas. Sebaliknya, masa pakai baterai pada umumnya vape portabel adalah dua hingga tiga jam atau lebih.



Sumber: <https://hellosehat.com>

**Gambar 2. 3 Jenis Portabel Rokok Elektrik**

- c. Jenis Desktop, Jenis rokok elektrik terbesar adalah alat penguap desktop. Selain itu, agar dapat beroperasi dengan benar, alat penguap desktop harus ditempatkan pada permukaan yang rata dan memiliki pasokan listrik yang stabil. Dibandingkan jenis vape lainnya, alat penguap desktop menghasilkan panas lebih tinggi, rasa lebih tajam, dan lebih banyak uap karena sumber energinya yang stabil. (Yosia, 2022)



Sumber: <https://helohehat.com>

**Gambar 2. 4 Jenis Dekstop Rokok Elektrik**

#### 2.2.5 Dampak Rokok Elektrik

Berdasarkan data yang diperoleh Centers for Disease Control and Prevention (CDC) Amerika Serikat oleh dr. mikhael yosia tahun 2022 dampak Dampak kesehatan jangka panjang dan jangka pendek disebabkan oleh tembakau dan rokok elektronik. Sejumlah penelitian memberikan bukti berikut:

- a. Nikotin dalam rokok elektrik dapat diserap oleh tubuh penggunanya dan orang lain di sekitarnya.

- b. Karena komponen nikotin mengganggu perkembangan otak, maka hal ini menimbulkan risiko serius bagi remaja pengguna rokok elektrik.
- c. Kesehatan ibu hamil dan juga kesehatan janin di dalamnya sangat terancam oleh kandungan nikotinnya.
- d. Uap rokok elektrik tidak sama dengan uap air. mengandung nikotin dan mungkin zat lain yang berbahaya bagi kesehatan dan polusi udara.
- e. Cairan vape bisa berbahaya bagi orang dewasa dan anak-anak jika mereka meminumnya, menghirupnya, atau menyerapnya melalui kulit atau mata.
- f. Rokok elektrik tertentu mengandung bahan kimia tambahan yang bisa berbahaya.
- g. Orang yang mengalami gagal jantung, pneumonia, disorientasi, kejang, hipotensi, atau luka bakar akibat ledakan rokok elektrik di mulutnya juga berisiko terkena dampak rokok elektrik.
- h. Karena harga rokok elektrik lebih terjangkau dan mengandung lebih sedikit nikotin dibandingkan rokok tembakau, banyak anak muda yang beralih menggunakan rokok elektrik akibat kenaikan harga rokok tembakau. (Yosia, 2022)

## **2.3 Perilaku Merokok**

### **2.3.1 Definisi Perilaku merokok**

Seseorang dapat mengevaluasi perilaku yang dianggap sangat merugikan dari berbagai sudut pandang, termasuk sudut pandang diri sendiri dan orang lain. Kecenderungan remaja untuk bereksplorasi dan bereksperimen, serta persepsi mereka bahwa penyakit dan konsekuensi negatif lainnya dari perilaku

berisiko seperti merokok tidak berdampak langsung pada mereka (Mira et al., 2021).

Terdapat hubungan yang kuat antara perilaku merokok dengan perilaku kesehatan. karena merokok merupakan suatu kebiasaan yang dapat membahayakan kesehatan seseorang. Segala tindakan yang melibatkan pembakaran produk tembakau yang dimaksudkan untuk dibakar, dihisap, atau dihirup dianggap merokok. Selain aktivitas yang berhubungan dengan merokok, waktu merokok yang ditentukan oleh intensitas merokok dan peran merokok dalam aktivitas sehari-hari juga dapat dipertimbangkan sebagai aspek perilaku merokok (Mira et al., 2021).

### 2.3.2 Tipe perilaku merokok

#### a. Perokok aktif

Jika seseorang berhenti merokok selama sehari, orang yang aktif melakukan aktivitas merokok membakar rokok atau langsung menghirup asap rokok, sehingga berdampak pada lingkungan sekitarnya, mulai mengalami perasaan aneh dan tidak nyaman. (Rochika et al., 2019).

#### b. Perokok pasif

Orang yang merokok aktif membakar rokok atau menghirup asap rokok secara langsung, sehingga berdampak pada lingkungan sekitar dan menimbulkan perasaan tidak biasa dan tidak nyaman pada orang lain, jika berhenti merokok selama sehari (Rochika et al., 2019).

## 2.4 Remaja

### 2.4.1 Definisi Remaja

Masa remaja merupakan masa antara masa kanak-kanak dan kedewasaan yang di dalamnya terjadi perubahan biologis, psikologis, dan sosial. Perubahan ini mencakup semua pengalaman menjelang menjadi dewasa (Nobrihas Magdalena Maria, 2023).

Menurut Kementerian Kesehatan, remaja juga merupakan bagian dari kehidupan manusia dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat baik secara fisik, psikis, dan intelektual. Remaja dikenal karena kecintaannya pada petualangan dan aksi online mereka tanpa mempertimbangkan konsekuensinya dengan matang, yang seringkali menimbulkan berbagai macam masalah, terutama masalah kesehatan (EP, Sulistyono 2019).

### 2.4.2 Tahapan Remaja

Remaja dapat dikategorikan menurut fase atau tahapannya. Berikut tiga kategori remaja berdasarkan usia yang dimulai dari usianya :

#### a. Fase Remaja Awal

Rentang usia 10–13 tahun termasuk dalam fase remaja awal, dimana individu memasuki masa tersebut pada usia 10 tahun. Baik anak laki-laki maupun perempuan mengalami pertumbuhan fisik yang signifikan dan peningkatan ketertarikan seksual pada masa kehidupan ini, yang bertepatan dengan tahap awal pubertas dan tingkat pertumbuhan yang lebih tinggi. Remaja juga prihatin dengan perubahan fisik. Misalnya, testis laki-laki membengkak, payudara anak perempuan tumbuh, dan

bulu ketiak serta vagina anak laki-laki semuanya mulai tumbuh pada saat ini. Fase Remaja Pertengahan

b. Fase remaja tengah

Meliputi remaja berusia antara 14 dan 17 tahun. Tubuh anak perempuan berubah. seperti perkembangan organ reproduksi, permulaan menstruasi yang teratur, pembesaran pinggul, pinggang, dan bokong, serta peningkatan produksi keringat. Sementara itu, anak laki-laki mulai tumbuh dengan cepat. Tubuh mengalami beberapa perubahan seperti penambahan berat badan, timbulnya jerawat, atrofi otot, bahu dan dada membesar, suara pecah-pecah, pembesaran organ penting, tumbuhnya cambang, dan lain sebagainya. Fase Remaja Akhir atau Dewasa Muda

c. Fase remaja akhir atau dewasa muda

Meliputi remaja yang berusia antara 18 hingga 24 tahun. Secara umum, tubuh telah mencapai puncak perkembangannya ketika memasuki fase remaja akhir. Selain itu, dibandingkan remaja paruh baya, kemampuan berpikirnya jauh lebih berkembang. (Rahmah 2023).

## 2.5 Pengetahuan

### 2.5.1 Definisi Pengetahuan

Pemahaman berasal dari mengetahui, yang terjadi ketika individu mengamati suatu objek tertentu. Penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan adalah panca indera yang digunakan manusia untuk merasakan sesuatu. Mengetahui adalah hasil dari mengetahui, yang terjadi ketika orang mempersepsikan suatu objek tertentu (Sukmayani, 2020).

Panca indera manusia penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan digunakan untuk penginderaan. Mayoritas informasi manusia dikumpulkan menggunakan mata dan telinga (EP, Sulistyono 2019).

### 2.5.2 Tingkat Pengetahuan

Benyamin Bloom (1908) adalah seorang psikolog pendidikan yang memperkenalkan Taksonomi Bloom dan berbicara tentang gagasan pengetahuan, menurut Notoatmodjo yaitu terdapat 6 tingkat pengetahuan dicakup oleh teori kognitif, termasuk :

a. Pengetahuan (Knowledge) Tahu

Hal ini digambarkan sebagai kemampuan untuk mengingat hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Mengingat kembali suatu item tertentu dari seluruh informasi yang dipelajari atau rangsangan yang diterima merupakan bagian dari derajat pengetahuan ini.

b. Pemahaman (Comprehension)

Hal ini digambarkan sebagai kemampuan untuk secara akurat dan tenang menjelaskan objek-objek yang sudah dikenal dan memahami informasi dengan tepat. Individu yang mempunyai pengetahuan sebelumnya tentang pokok bahasan hendaknya mampu memberikan penjelasan, contoh, kesimpulan, prediksi, dan informasi terkait lainnya tentang pokok bahasan yang diteliti.

c. Penerapan (Application)

Hal ini digambarkan sebagai kapasitas untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam skenario dunia nyata. Yang dimaksud dengan “penerapan” dalam konteks ini adalah pemanfaatan atau

penerapan kaidah, persamaan, prosedur, gagasan, dan sebagainya dalam keadaan atau konteks yang berbeda.

d. Analisis (Analysis)

Suatu kemampuan untuk membongkar suatu zat atau benda menjadi unsur-unsur penyusunnya dengan tetap menjaga dampak timbal balik dan kerangka organisasi. Kemampuan analitis ini ditunjukkan dengan penggunaan kata kerja seperti dapat mendeskripsikan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan, dan sebagainya.

e. Sintesis (Synthesis)

Suatu kemampuan untuk mengatur atau menggabungkan bagian-bagian untuk membentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah proses menciptakan formula baru dari formulasi yang sudah ada sebelumnya.

f. Evaluasi (Evaluation)

Berkaitan dengan kapasitas untuk mengevaluasi atau mempertahankan suatu zat atau benda. Evaluasi ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan atau memanfaatkan kriteria yang sudah ada sebelumnya (Darsini et al., 2019).

### 2.5.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut :

a. Pendidikan

Pendidikan dan pengetahuan sangat terkait; Harapannya, seseorang yang mempunyai gelar lebih tinggi akan lebih berpengetahuan. Pendidikan nonformal tidak menjamin bertambahnya pengetahuan. Ada

dua komponen pengetahuan individu tentang suatu objek: komponen positif dan negatif. Sikap seseorang terhadap suatu hal tertentu pada akhirnya akan ditentukan oleh faktor kedua ini.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, ada tiga jenjang pendidikan yang membentuk sistem pendidikan negara:

- Pendidikan dasar : SD dan SMP
- Pendidikan menengah : SMA/SMK/MA
- Pendidikan tinggi : Diploma, Sarjana, Magister

b. Informasi/media massa Informasi

Pengetahuan yang diperoleh melalui pendidikan formal dan informal dapat mempunyai dampak langsung dan jangka pendek yang mengarah pada perubahan atau peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi akan memunculkan beragam media massa yang dapat membentuk persepsi masyarakat terhadap ide-ide baru.

c. Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan yang diikuti individu tanpa mempertimbangkan moralitas tindakan mereka. Dengan cara ini, meskipun mereka tidak melakukannya, seseorang akan belajar lebih banyak. Situasi sosio-ekonomi seseorang akan mempengaruhi pengetahuannya karena akan menentukan apakah fasilitas yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan tertentu tersedia bagi mereka.

d. Lingkungan

Segala sesuatu yang ada di sekitar seseorang, termasuk aspek biologis, sosial, dan fisik. Mekanisme masuknya pengetahuan ke dalam diri

seseorang dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya. Ada atau tidaknya kontak timbal balik, setiap orang akan menyikapinya sebagai pengetahuan.

e. Pengalaman

Pengalaman belajar sambil bekerja, serta pengetahuan dan keterampilan profesional yang diperoleh melalui pembelajaran di tempat kerja, dapat membantu mengembangkan kapasitas untuk mengambil keputusan yang mewakili penalaran terpadu yang didasarkan pada sains dan etika serta didasarkan pada permasalahan terkait pekerjaan di dunia nyata.

f. Usia

Kemampuan kognitif dan pemahaman dipengaruhi oleh usia. Pemahaman dan proses berpikir masyarakat berubah seiring bertambahnya usia, sehingga meningkatkan jumlah pengetahuan yang mereka peroleh (EP, Sulistyono 2019).

## 2.6 Efektivitas

### 2.6.1 Pengertian Efektivitas

Kata efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti tercapainya suatu tujuan. Jika suatu komunikasi mempunyai dampak sebagai berikut, maka komunikasi tersebut dapat dianggap efektif:

- Kognitif, khususnya memperoleh lebih banyak informasi tentang komunikasi. Efek arah kognitif mencakup peningkatan kesadaran, pembelajaran, dan informasi baru.

- Afektif, khususnya pergeseran cara pandang dan sikap terhadap komunikasi, karena komunikasi menyebabkan hati bergerak. konsekuensi emosional yang berkaitan dengan sentimen, emosi, dan sikap
- Konatif, khususnya, perubahan perilaku atau aktivitas yang terjadi selama komunikasi. Efek konatif dikaitkan dengan perilaku dan tujuan tertentu. (Astuti et al., 2019).

Jika komunikator berhasil menghubungi komunikan (penerima), maka komunikasi tersebut dianggap efektif. Komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya hubungan erat (identitas) antara rangsangan yang ingin disampaikan oleh pengirim dengan rangsangan yang dirasakan dan dipahami oleh penerima. (Astuti et al., 2019).

Penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan setelah mendapat pendidikan kesehatan melalui penggunaan media promosi kesehatan, yang mendukung anggapan bahwa media promosi kesehatan yang efektif dapat mendukung keefektifan pesan dan edukasi terhadap sasaran. Media promosi kesehatan yang efektif dapat menyelesaikan permasalahan dan menjelma menjadi pesan yang dapat dipahami dan digunakan oleh masyarakat. Ketika masyarakat memahami permasalahan tersebut, maka perilaku positif di bidang kesehatan dapat diubah. (Sutrisno & Sinanto, 2022).

### 2.6.2 Aspek-aspek Efektivitas

Suatu program Efektivitas dapat dilihat dari aspek-aspek tersebut :

a. Aspek tugas atau fungsi

Jika tujuan suatu program tercapai, maka program tersebut dianggap efektif. Demikian pula, keberhasilan suatu program pengajaran bergantung pada seberapa baik tanggung jawab dan tugasnya dapat dilaksanakan; misalnya tujuan belajar siswa harus terpenuhi.

b. Aspek Rencana atau Program

Suatu strategi atau program dikatakan efektif apabila seluruh komponennya dapat dijalankan. Di sini, “rencana” atau “program” mengacu pada strategi pengajaran yang direncanakan, khususnya yang berbentuk konten yang diwujudkan dalam kurikulum yang diterapkan.

c. Aspek Ketentuan dan Aturan

Kemanjuran suatu program juga dapat ditentukan oleh seberapa baik aturan dirancang untuk menjaga alur kerja pembelajaran. Peraturan yang berkaitan dengan murid dan guru termasuk dalam area ini. Ketentuan atau peraturan ini akan mulai berlaku apabila peraturan ini dilaksanakan.

d. Aspek Tujuan atau Kondisi Ideal

Jika tujuan program atau keadaan optimal terpenuhi, maka program tersebut dianggap efektif dari segi hasil. Prestasi siswa menunjukkan komponen penilaian ini. (Oktavina, 2021).

Jeda waktu antara tingkat pencapaian tujuan dan rencana yang dibuat sebelumnya selalu menjadi faktor efektivitas. Demikian pula agar media yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat memenuhi

syarat efektif maka harus mencakup seluruh aspek efektivitas, tidak hanya outcome atau hasil saja, tetapi juga input, proses, dan outputnya (Oktavina, 2021).

## **2.7 Sosialisasi**

### **2.7.1 Pengertian Sosialisasi**

Para ilmuwan prihatin dengan definisi sosialisasi karena memainkan peran penting dalam kehidupan masyarakat. Dalam arti luas, sosialisasi adalah proses dimana seorang individu berinteraksi dan belajar dalam suatu masyarakat budaya sejak lahir hingga meninggal. Namun, proses dimana orang belajar tentang lingkungan fisik dan sosialnya disebut sebagai sosialisasi dalam arti terbatas. (Lahamit, 2021).

Proses sosialisasi terjadi baik secara sadar maupun tidak sengaja. Tujuan dari proses ini adalah untuk menanamkan nilai-nilai kepada individu dan kelompok dalam suatu komunitas dalam hal sikap, perilaku, dan pengetahuan. Adapun pengertian efektivitas dapat dikatakan bahwa efektivitas sosialisasi adalah ukuran keberhasilan suatu program yang dilaksanakan baik secara sadar maupun tidak sadar untuk menanamkan nilai-nilai perilaku, sikap, dan pengetahuan kepada individu dan kelompok dalam masyarakat. sesuai dengan jangka waktu dan target yang telah ditentukan. Keberhasilan program menjadi salah satu komponen pengukuran. (Febriantanto, 2022).

### **2.7.2 Sasaran Sosialisasi**

Tujuan pendidikan kesehatan antara lain sebagai berikut::

#### **a. Individu**

Metode Individu yang dilakukan adalah:

### 1) Bimbingan dan Konseling

Hal yang diberikan kepada setiap individu dalam mengatasi hambatan-hambatan dalam hidupnya guna mencapai kesejahteraan hidup disebut dengan bimbingan.

Serangkaian interaksi tatap muka dengan orang-orang dengan tujuan membantu mereka mengubah sikap dan perilaku disebut konseling. Tujuan dari proses konseling adalah untuk mencapai tujuan.

### 2) Wawancara

Konseling dan bimbingan melibatkan wawancara. Cari tahu mengapa orang menolak terjadinya perubahan, apakah mereka tertarik atau tidak, apa dasar pemahaman mereka, dan apakah mereka memiliki dasar yang kuat. Jika tidak, diperlukan konseling yang lebih mendalam.

### b. Kelompok

Metode Kelompok yang biasa digunakan diantaranya:

1) Diskusi kelompok melibatkan dua orang atau lebih yang mendiskusikan suatu subjek dan bertukar ide untuk mencapai tujuan tertentu.

2) Berbagi pikiran merupakan adaptasi dari pendekatan diskusi kelompok. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan pemikiran, keyakinan, informasi, dan pengalaman setiap peserta. Tujuan bermain peran dalam pertemuan kelas adalah untuk memasukkan peran dunia nyata ke dalam satu pertunjukan.

3) Kelompok-kelompok kecil dibentuk dari kelompok-kelompok yang memperdebatkan rumor, dan masing-masing kelompok diberi masalah yang mungkin serupa atau berbeda dari masalah kelompok lain. Kelompok kemudian mendiskusikan temuan, meninjau kembali topik, dan menarik kesimpulan.

4) Teknik yang berguna untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta adalah simulasi. Pendekatan ini menggabungkan kelompok diskusi dengan permainan peran.

c. Masyarakat Luas

Metode yang dapat dipakai untuk masyarakat luas diantaranya:

1) Kuliah Kelompok sasaran besar dengan pendidikan menengah atas adalah satu-satunya kelompok yang dapat menerapkan gaya seminar ini dengan baik. Seminar adalah presentasi oleh satu atau lebih pakar mengenai suatu subjek yang penting bagi masyarakat dan biasanya menjadi bahan diskusi ekstensif.

2) Metode ceramah adalah suatu cara mengajar dimana sekelompok siswa diberikan pengetahuan secara lisan, biasanya secara pasif.

d. Sosialisasi Tatap Muka

Sebagai salah satu cara komunikasi lisan antara pemberi materi dan pendengar dalam proses belajar mengajar, metode tatap muka dikenal juga dengan metode ceramah merupakan pendekatan yang paling sering digunakan dalam sosialisasi kesehatan.

#### e. Sosialisasi Media Sosial

Karena teknologi berkembang begitu pesat saat ini, kita harus mewaspadai segala hal mengenai canggihnya teknologi sebagai alat komunikasi. Teknologi akan terus berkembang pesat dan mempengaruhi kehidupan masyarakat dengan berbagai cara. Perkembangan pesat teknologi komunikasi telah melahirkan banyak konsep dan penemuan baru yang bertujuan untuk menyederhanakan dan meningkatkan komunikasi manusia (Putri et al., 2021).

#### 2.7.3 Bentuk sosialisasi/penyampaian sosialisasi

Menurut bentuk sosialisasi/penyampaian sosialisasi, yaitu :

- a. Tahap awal sosialisasi yang dialami seseorang di lingkungannya disebut sosialisasi primer.
- b. Sosialisasi yang berlangsung di lingkungan kerja, sekolah, bermain, atau melalui media disebut dengan sosialisasi sekunder.
- c. Sosialisasi Resmi Sekolah dan lembaga formal lainnya di masyarakat berfungsi sebagai wadah sosialisasi.
- d. Sosialisasi non formal Sosialisasi melalui organisasi nonformal seperti komunitas dan kelompok bermain.
- e. Sosialisasi otoritatif adalah proses yang memungkinkan seseorang untuk secara bebas mengadopsi atau menolak perilaku tertentu.
- f. Sosialisasi Sosialisasi kualitatif didasarkan pada keseimbangan antara kedudukan pihak pelaksana sosialisasi dengan kedudukan pihak-pihak yang mempunyai hubungan setara.

- g. Sosialisasi repesif adalah praktik upaya menghentikan terjadinya perilaku menyimpang.
- h. Sosialisasi Mengutamakan partisipasi aktif setiap orang dalam proses internalisasi norma dan nilai adalah cara dilakukannya sosialisasi partisipatif.
- i. Sosialisasi tatap muka yang dilakukan secara langsung dan tanpa menggunakan perantara lain.
- j. Sosialisasi melalui perantara seperti media komunikasi dikenal dengan sosialisasi tidak langsung. (Angela & Pd, 2020).

## 2.8 Media Poster

### 2.8.1 Pengertian media Poster

Plakat yang disebut poster dipajang di tempat umum atau lokasi yang sering dikunjungi banyak orang. Gambar, cuplikan, atau pengumuman berukuran besar yang ditempel di dinding atau papan disebut poster. Poster biasanya digunakan untuk mendekorasi, mengiklankan, menyampaikan, atau mendidik orang tentang informasi penting. Poster dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai media grafis, termasuk poster komersial, pendidikan, aktivitas, dan layanan masyarakat (Alti et al., 2022).

Poster berfungsi sebagai media periklanan dan terutama dimaksudkan untuk menginspirasi inspirasi, rasa ingin tahu, dan kenangan. Poster mempunyai daya tarik visual yang tinggi karena tujuan ini, yang membantunya menarik pembaca. Oleh karena itu, poster dicirikan sebagai representasi visual dari desain, warna, dan pesan yang kuat. Poster biasanya digunakan untuk inspirasi, kehati-hatian, dan ekspresi kreatif (Alti et al., 2022).

### 2.8.2 Kelebihan dan Kekurangan Poster.

#### a. Kelebihan dari media poster :

- 1) Proses produksi relatif murah
- 2) Desain yang disusun secara menarik akan membuat seseorang lebih memahami maksudnya
- 3) Banyak terdapat pada tempat umum

#### b. Kekurangan dari media poster :

- 1) Target cakupannya cenderung terbatas
- 2) Penyimpanan yang diberikan harus sesuai
- 3) Dalam pembuatannya dibutuhkan kreativitas dan keterampilan yang tinggi

- 4) Harus menguasai Teknik desain dan gambar (Jatmika et al., 2019)

### 2.8.3 Karakteristik Poster.

Poster memiliki beberapa kualitas, seperti:

- a. bersemangat dan mengutamakan kualitas
- b. Pengamatan yang mendalam tidak diperlukan bagi pembaca poster karena gayanya yang lugas dan kata-kata yang ringkas.
- c. Dapat dengan mudah mencari atensi seseorang (Tarigan, 2019)

### 2.8.4 Contoh poster

Contoh poster yang digunakan media pembelajaran tentang rokok elektrik adalah Poster dapat dibuat dari kertas, seng, batang kayu, dan lain-lain. Pemasangannya dapat ditemukan di majalah, di pohon, di pinggir jalan, di

dalam dan di luar ruang kelas. Ukurannya berbeda-beda sesuai kebutuhan (Fiska, 2023).

Namun secara umum, poster yang bagus menggunakan warna, frasa, dan kesederhanaan untuk mencapai satu tujuan inti dan menyampaikan satu poin secara ringkas, tulisannya jelas, dan yang terakhir motif dan desain yang bervariasi (Fiska, 2023).

#### 2.8.5 Fungsi Media Poster

- a. Untuk Memotivasi Namun, poster yang kuat umumnya mencapai satu tujuan utama dan menciptakan pesan dengan menggunakan warna, bahasa sederhana, dan desain.
- b. Sebagai peringatan suatu Dengan menggunakan poster yang sesuai untuk memperingatkan atau meningkatkan kesadaran akan pesan tersebut, guru dapat membantu siswa menjadi terbiasa dengan praktik tersebut. Poster kesehatan, misalnya, bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa akan hidup sehat.
- c. Alat pengajaran yang kreatif adalah pengalaman kreatif. Poster menawarkan kesempatan untuk berpartisipasi dan pembelajaran kreatif. Siswa mempunyai kesempatan untuk menjelaskan apa yang telah dipelajarinya ketika poster digunakan dalam proses belajar mengajar. Poster menawarkan perspektif segar untuk mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam pendidikan mereka (Fazniah, 2020).

#### 2.8.6 Ciri-ciri Media Poster

- a. Di desain menggunakan gambar
- b. Memberikan informasi dan topik tertentu

- c. Mampu menarik atensi dan juga kesan yang luas
- d. Menarik perhatian orang sekitar
- e. Mengembangkan ide sesuai dengan isu terkini
- f. Dinamis, langsung, berani dan memberikan kesan dan kejutan
- g. Menggunakan tulisan yang jelas dan bertujuan
- h. Desain yang diberikan harus sesuai dan seimbang
- i. Tanda, kata, dan gambar yang digunakan harus mengandung makna ide tertentu
- j. Bisa dibaca dalam waktu yang singkat
- k. Warna dan gambar harus kontras dengan warna dasar (Fazniah, 2020).

## **2.9 Kajian Integrasi keislaman**

Menurut pandangan medis, rokok elektrik memberikan dampak negatif bagi kesehatan. Selain dari pandangan medis rokok elektrik juga memberikan dampak negatif menurut pandangan islam yaitu yang bersifat tidak baik atau mudharat (berbahaya).

Istilah saddu dan adz-dzari'ah digabungkan sehingga menghasilkan kata sadd adz-dzari'ah secara bahasa. Bentuk ini dikenal dengan istilah mudhaf-mudhaf ilaih. Ungkapan adz-dzari'ah mengandung makna, maksud, wasilah, dan jalan, sedangkan kata pertama berasal dari kata kerja yang berarti kebalikan dari pembukaan (Arafah et al., 2020).

Sebagaimana yang dikutip oleh ayu dan nur, bahwa Asy-Syatibi Saddu Dzari'ah yang dimaksud dalam Ilmu Ushul Fiqh adalah :

**Pertama**, “Satu masalah yang tampaknya mudah, tetapi ada (kemungkinan) bisa menyampaikan kepada perkara yang terlarang (haram)”.

**Kedua**, “Mencegah segala sesuatu (perkataan maupun perbuatan) yang menyampaikan pada sesuatu yang dicegah/dilarang yang mengandung kerusakan atau bahaya.”

**Ketiga**, “Melaksanakan suatu pekerjaan yang semula mengandung kemaslahatan menuju pada suatu kerusakan (kemafsadatan)” (Ayu Lestari & Nur Riani, 2023).

Banyak yang berpendapat bahwa vaping dapat menjadi alat yang berguna untuk berhenti merokok dan mengurangi ketergantungan merokok. Beberapa orang mengklaim bahwa risiko kesehatan yang terkait dengan rokok vape atau elektronik jauh lebih besar dibandingkan dengan rokok tradisional atau kretek. Kelompok masyarakat Indonesia, Muhammadiyah, adalah sumber informasi ini.

K.H. Ahmad Dahlan mendirikan organisasi Muhammadiyah di Yogyakarta pada tanggal 18 November 1912. Pendekatan Dalam terhadap pendidikan serupa dengan pendekatan Negara Indonesia yang berfokus pada pembangunan bangsa dan pendidikan.

Muhammadiyah sangat mengedepankan kesehatan umatnya, khususnya masyarakat Indonesia pada umumnya, hingga penggunaan apa pun yang berisiko terhadap kesehatan dilarang atau dibatasi secara ketat, seperti vaping atau penggunaan rokok elektronik. Menggunakan listrik atau uap berbahaya atau merusak. Uap rokok mengandung beberapa senyawa adiktif dan racun berbahaya; Faktanya, menggunakan vape tidak lebih aman dibandingkan menghisap rokok

berbahan dasar tembakau. Pasalnya, Pimpinan Pusat dan Majelis Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah mengeluarkan fatwa tertua tentang rokok elektrik atau vape haram, dalam Keputusan Nomor 01/PER/I.1/E/2020 yang mengatur tentang undang-undang rokok elektrik.

Keputusan Nomor 01/PER/I.1/E/2020 tentang Hukum Rokok Elektrik menyebutkan fatwa yang dikeluarkan oleh Majelis Tajrih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah tentang haramnya vape atau Rokok Elektrik. Menyusul sejumlah komentar yang dihimpun dari para pengguna dan penjual vapor, bahkan Asosiasi Vapor Indonesia (AVI) pun mengeluarkan komentar terkait keputusan yang diambil Majelis Tajrih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah tersebut. Selain AVI, MUI juga memberikan masukan terhadap fatwa Pimpinan Pusat dan Majelis Tajdid Muhammadiyah mengenai haramnya rokok elektrik dan vape. (Jayadi, 2021).

Dasar penetapan keharaman rokok dalam fatwa tersebut berdalil dengan dua ayat Al Quran, yakni QS. Al-A'raf/:157; dan QS. Al-Isra'/26-27.

1. Bunyi Qs. Al-Isra'/26-27

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيْطَانِ ۗ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا

Artinya : “Berikanlah kepada kerabat dekat haknya, (juga kepada) orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. Janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya para pemboros itu adalah saudara-saudara setan dan setan itu sangat ingkar kepada Tuhannya”

Terdapat variasi penjabaran dari kalangan ulama mengenai makna surat al-isra ayat 26-27, di antaranya :

**Pertama, Menurut Tafsir Al-Muyassar**, orang-orang yang menghamburkan uangnya dan menggunakannya untuk hal-hal yang bertentangan dengan Allah, ditinjau dari sifatnya yang jelek, merusak, dan maksiat, seperti setan. Dan Setan, dengan penuh keraguan, dengan keras kepala menolak menerima nikmat Tuhannya.

**Kedua, menurut Tafsir Al-Mukhtashar**, orang yang menyalahgunakan hartanya untuk tujuan maksiat dan yang menghamburkannya sebenarnya adalah saudara setan; mereka menjalankan semua perintah iblis dengan menghamburkan uang dan bertindak tidak bertanggung jawab. Menghabiskan uang sembarangan, setan sangat durhaka kepada Rabbnya; dia tidak beramal sampai dia melakukan perbuatan maksiat, dan dia tidak diberi perintah kecuali jika hal itu memancing murka Tuhannya..

**Ketiga, Menurut Tafsir Al-Wajiz**, karena sampah merupakan salah satu komponen godaan setan, maka orang yang boros pada hakikatnya adalah sahabat atau saudara setan. Dan setan sangat tidak percaya terhadap nikmat Tuhannya (*Tafsir Surah Al-Isra Ayat 26-27*, 2018).

Para peneliti mengklaim bahwa tujuan larangan ini adalah untuk memberikan insentif kepada umat Islam agar memantau pengeluaran mereka dengan cermat dan memastikan bahwa pengeluaran mereka wajar mengingat pendapatan dan kebutuhan mereka. Selain itu, umat Islam tidak diperbolehkan menyumbangkan uang lebih dari yang seharusnya atau kepada mereka yang tidak mampu. orang-

orang yang menghambur-hamburkan hartanya untuk kegiatan-kegiatan maksiat yang tidak diragukan lagi bertentangan dengan titah Allah. Orang-orang seperti ini dikenal sebagai sahabat Setan..

2. Bunyi QS. Al-A'raf/157 sebagai berikut.

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْتُوبًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ  
يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ  
إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَاَلَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي  
أُنزِلَ مَعَهُ أُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٥٧﴾

Artinya : “(Yaitu,) orang-orang yang mengikuti Rasul (Muhammad), Nabi yang ummi (tidak pandai baca tulis) yang (namanya) mereka temukan tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka. Dia menyuruh mereka pada yang ma'ruf, mencegah dari yang mungkar, menghalalkan segala yang baik bagi mereka, mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban-beban serta belenggu-belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang-orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya terang yang diturunkan bersamanya (Al-Qur'an), mereka itulah orang-orang beruntung”

Terdapat variasi penjabaran dari kalangan ulama mengenai makna surat Al-A'raf ayat 157, di antaranya :

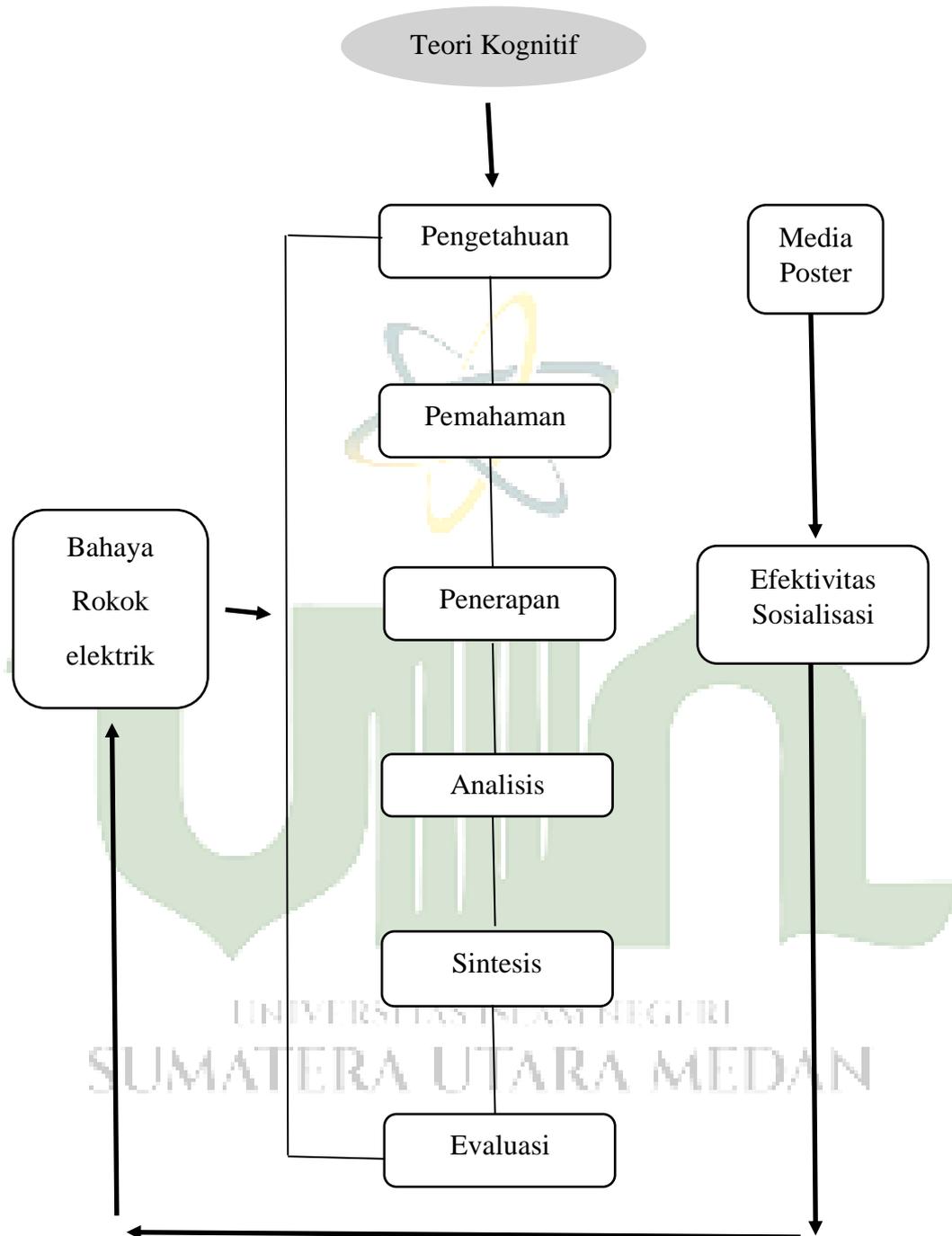
**Pertama, Tafsir Al-Azhar Prof. Dr. Hamka** "Dan yang menghalalkan bagi mereka akan yang baik-baik dan mengharamkan mereka yang keji-keji". Mengenai Ma'ruf dan Munkar, serta thayyibat dan khabits, baik dan buruk, buruk dan indah. Karena hal-hal positif lebih banyak jumlahnya di alam, mulailah diskusi Anda

dengan hal-hal tersebut. Makanan yang akan dikonsumsi merupakan faktor yang paling krusial. Selain itu, mengonsumsi minuman beralkohol apapun adalah ilegal karena orang yang mabuk dapat melakukan perbuatan buruk. Mencuri, menipu, merampok, atau melakukan hal lain yang merugikan orang lain merupakan pelanggaran hukum. (Amrull, 2002).

**Kedua, Tafsir Al-Misbah M. Quraish Shihab.** Ayat ini pada intinya terus menjelaskan bagaimana Nabi Muhammad SAW sampai memberikan hadiah kepada Bani Israil, yang merupakan salah satu tujuan utamanya. Diketahui bahwa syariat mereka mengandung beberapa aturan yang sangat memberatkan mereka. Di antara sekian banyak tugasnya, Nabi Muhammad SAW hadir untuk menjadikan bagi mereka, dengan ketetapan Allah, segala sesuatu yang baik, termasuk lemak, yang tadinya halal namun kemudian diharamkan sebagai hukuman bagi mereka. (baca QS. al-An'am [6]: 146) dan melarang mereka melakukan segala sesuatu yang buruk menurut standar manusia konvensional serta kegiatan yang mengarah pada kejahatan, seperti minuman keras, penyuapan, perjudian, dan lain sebagainya, serta berbaring; dengan kata lain, singkirkan dari mereka beban dan belenggu yang ditimpakan pada mereka (Shihab, Quraish 2006).

Hal ini juga berdasarkan perintah Allah. Peneliti menemukan ayat 157 memperjelas sifat Nabi Muhammad SAW yang namanya tercantum dalam Taurat dan Injil, mirip dengan menceritakan amal shaleh, atau sesuatu yang dilarang agama, logika, dan adat istiadat sebagai kejahatan

## 2.10 Kerangka Teori



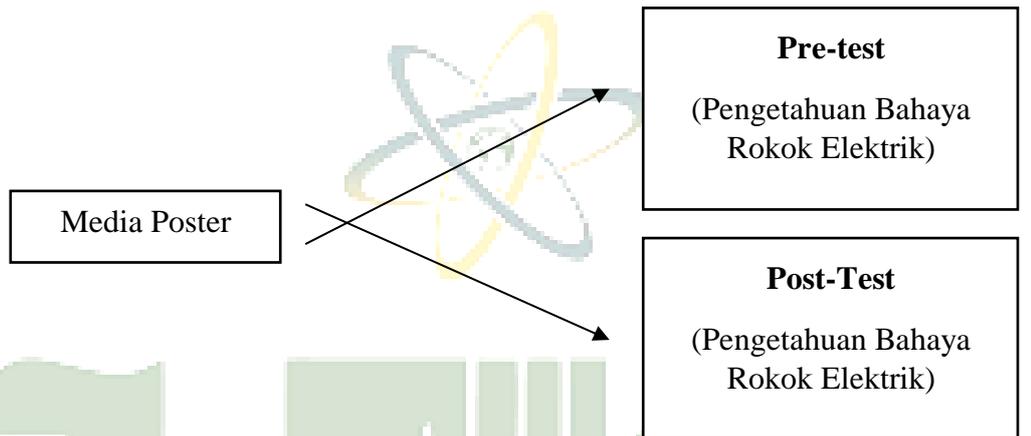
Sumber : Modifikasi Teori Kognitif Taksonomi Bloom Menurut Notoatmodjo,  
Benyamin Bloom (1908).

(Darsini et al., 2019) dan (Astuti et al., 2019)

## 2.11 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep yang digunakan pada penelitian ini dengan judul Efektifitas Sosialisasi Bahaya Rokok Elektrik Melalui Media Poster Terhadap Pengetahuan Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Medan, maka kerangka konsep yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

### Variabel Independen (bebas)



Terdapat dua variabel yang akan diuji pada penelitian ini di antaranya adalah media poster dan pengetahuan bahaya rokok elektrik. Variabel penelitian ini meliputi variabel independent (variabel bebas) yaitu media poster, sedangkan variabel dependent (variabel terikat) yaitu pengetahuan bahaya rokok elektrik.

## 2.12 Hipotesis Penelitian

- a.  $H_0$  = Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok

A dengan kelompok B

$H_a$  = Ada Perbedaan rata-rata hasil belajar siswa antara kelompok A dengan kelompok B